

Strategi pengembangan koperasi di era digital

Putri Nur Faradiba¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
e-mail: farado638@gmail.com

Kata Kunci:

Transformasi digital, koperasi, Revolusi Industri 4.0, kreativitas, inovasi, daya saing, generasi milenial.

Keywords:

Digital transformation, cooperatives, Industrial Revolution 4.0, creativity, innovation, competitiveness, millennial generation.

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sector koperasi. Perubahan pola hidup generasi milenial yang menuntut layanan serba cepat, mudah, murah, nyaman, dan aman menjadi tantangan baru bagi koperasi di Indonesia. Transformasi digital menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan koperasi agar tetap relevan di era digital. Melalui pemanfaatan platform online, koperasi dapat memberikan akses informasi dan layanan secara fleksibel kepada anggotanya. Untuk menghadapi dinamika ini, koperasi perlu beradaptasi dengan membangun karakter penggerak usaha yang kreatif dan inovatif sebagai fondasi dalam merancang strategi organisasi dan bisnis yang selaras dengan perkembangan era industri 4.0. penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji pentingnya transformasi digital dalam koperasi serta peran kreativitas dan inovasi dalam mendorong adaptasi koperasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar modern.

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology in the era of the Fourth Industrial Revolution has brought significant changes to various aspect of life, including the cooperative sector. The shift in lifestyle patterns among the millennial generation, which demands services that are fast, easy, affordable, convenient, and secure, poses new challenges for cooperatives in Indonesia. Digital transformation is a crucial factor in enhancing the competitiveness and service quality of cooperatives to remain relevant in the digital era. By utilizing online platforms, cooperatives can provide flexible access to information and services for their members. To navigate this dynamic environment, cooperatives must adapt by fostering creative and innovative characteristics among business actors as a foundation for designing organizational and business strategies aligned with the demands of Industry 4.0. This study aims to examine the importance of digital transformation in cooperatives and the role of creativity and innovation in driving their adaptation to technological developments and modern market needs.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai pesatnya perkembangan teknologi digital, membuat masa depan akan mengalami perubahan – perubahan besar. Beberapa diantaranya terjadi di berbagai aspek kehidupan, yaitu pada sector industry, pemerintahan, pendidikan, dan tanpa terkecuali sector bisnis termasuk koperasi. Tantangan baru yang dihadapi koperasi di Indonesia terasa semakin kompleks dan rumit. Hal ini disebabkan karena perubahan pola dan gaya hidup generasi milenial yaitu segala sesuatu yang lebih cepat, mudah, murah, nyaman, dan aman. Oleh karena



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

itu, transformasi digital ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada konsumen yang memungkinkan untuk mengakses informasi dan layanan kapan saja dan di dimana saja (Carina, rt.al, 2022). Dengan adanya platform online, pelanggan dapat dengan mudah mengakses produk atau layanan yang mereka butuhkan melalui perangkat seluler atau computer (Werdiningsih, 2023). Dunia digital merubah hidup kita dengan cara yang tidak terbayangkan.

Koperasi pada era revolusi industry 4.0 harus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang selalu berkembang. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif bagi penggerak usaha koperasi. Kreatifitas mengharuskan penggerak koperasi dapat berfikir berbeda dibandingkan penggerak usaha koperasi yang lain, sedangkan inovatif mengharuskan penggerak usaha koperasi ini dapat bertindak berbeda dengan yang lain. Penggerak usaha yang kreatif dan inovatif akan dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan ini, penggerak usaha yang kreatif dan inovatif koperasi dapat memulai transformasi dirinya untuk menata organisasi dan strategi bisnisnya sesuai dengan era industry 4.0.

Berikut ini beberapa rumusan masalah yang membahas tentang strategi pengembangan koperasi di era digital:

1. Apa yang dimaksud dengan koperasi?
2. Apa yang dimaksud dengan digitalisasi?
3. Apa saja manfaat dan tantangan koperasi pada era digitalisasi?
4. Bagaimana strategi pengembangan koperasi pada era digitalisasi?
5. Koperasi mana saja yang berhasil menerapkan digitalisasi?

Selain itu terdapat juga tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Dapat mengetahui tentang koperasi.
2. Dapat mengetahui era digitalisasai.
3. Dapat mengetahui manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi pada era digitalisasi.
4. Dapat mengetahui strategi pengembangan koperasi pada era digitalisasi.
5. Dapat mengetahui koperasi mana saja yang sudah berhasil menerapkan digitalisasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur dari berbagai jurnal, buku dan website mengenai digitalisasi dan koperasi, serta data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan dari kementrian koperasi.

Pembahasan

Definisi

Koperasi

Menurut pasal 1 Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan pengertian secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya. Selain itu, menurut para ahli yaitu Prof. R.S. Soeriaatmadja menyatakan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar laba dan dasar biaya.

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Digitalisasi

Pengertian digitalisasi menurut beberapa para ahli: Sukmana dalam Erwin (2020) Digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Lasa (2005) Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Brennen & Kreiss (2016) Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Dengan analisis data yang canggih, dapat menjangkau pasar yang lebih luas, kemudahan bertransaksi, komunikasi antar anggota lebih mudah, penjualan produk secara online, meningkatkan pendapatan usaha, dan kepercayaan menjadi prioritas.

Manfaat dan Tantangan

Berkembangnya teknologi telah memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan di seluruh dunia, dengan ini dapat membuka peluang bisnis yang lebih besar

dan memungkinkan perusahaan untuk melayani pelanggan dari berbagai latar belakang geografis (Dewi, 2022).

Perkembangan digital dapat mengubah cara perusahaan berkomunikasi dengan pelanggan dengan melalui media sosial, obrolan langsung, dan alat komunikasi online lainnya, perusahaan dapat berinteraksi dengan pelanggan secara real-time, menjawab pertanyaan, menangani masalah, dan membangun hubungan yang kuat (Dewi, 2022). Melalui platform digital, perusahaan dapat memperoleh umpan balik dari pelanggan lebih cepat (Wasiaturrahma, et.al, 2020). Selain itu, dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang untuk pengembangan produk baru dan inovasi berdasarkan kebutuhan pelanggan. Perkembangan digital juga mencakup investasi dalam keamanan data dan melindungi data pelanggan adalah kunci dalam membangun kepercayaan pelanggan (Wasiaturrahma, et.al, 2020).

Menurut Rosdaliva, et.al, (2023) menjelaskan bahwa perkembangan digital sangat penting bagi koperasi di era modern, karena membawa berbagai manfaat yang dapat membantu koperasi untuk menjadi lebih efisien, inovatif, dan bersaing di pasar yang terus berubah. Dan juga memungkinkan koperasi untuk mengotomatisasi banyak proses bisnis, mengurangi pekerjaan manual, dan mempercepat pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari, serta mengurangi biaya operasional dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Rodaliva, et.al, 2023).

Dalam era modern ini yang sangat terhubung secara digital, koperasi perlu mengikuti tren perkembangan digital untuk tetap relevan, kompetitif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan anggota dan pelanggan mereka. Perkembangan digital ini bukan lagi pilihan, tetapi suatu keharusan untuk memastikan kelangsungan koperasi dalam jangka panjang.

Tabel 1. Jumlah Koperasi

Tahun	Jumlah Koperasi (Unit)
2014	209.448
2023	130.119
2024	130.354 – 131.617

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data terbaru tahun 2024, jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan disbanding tahun-tahun sebelumnya. Jumlah koperasi terdaftar di Indonesia pada Juli 2024 mencapai 130.354 unit menurut laporan bulanan Kementerian Koperasi dan UKM. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah koperasi aktif sebanyak 131.617 unit pada 2024. Data lain menyebutkan, pada akhir tahun 2023, jumlah koperasi aktif tercatat sebanyak 130.119 unit, turun signifikan dari 209.448 unit pada tahun 2014 akibat penataan ulang dan pembubaran koperasi tidak aktif.

Penurunan jumlah koperasi pada tahun 2014 disebabkan oleh kebijakan pembubaran koperasi tidak aktif, sehingga hanya koperasi yang benar-benar beroperasi

yang tercatat. Lalu terjadi pertumbuhan kembali dalam beberapa tahun terakhir, dengan penambahan koperasi baru dan peningkatan keaktifan, terutama di sektor simpan pinjam dan pertanian. Koperasi yang paling banyak terdapat di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sekitar 70% koperasi di Indonesia bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sedangkan koperasi sektor riil masih di bawah 30% dari total koperasi yang aktif.

Dengan koperasi melakukan perkembangan digital dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional koperasi. Penggunaan teknologi untuk otomatis proses bisnis, manajemen inventaris, dan layanan pelanggan dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan menggunakan solusi digital, koperasi dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan anggota. Alat kolaborasi digital, sistem manajemen proyek, dan perangkat lunak produktivitas karyawan dan anggota. Alat kolaborasi digital, sistem manajemen proyek, dan perangkat lunak produktivitas dapat membantu meningkatkan output dan kerja sama.

Meskipun adanya perkembangan digital pada operasional dapat memberikan banyak manfaat, namun koperasi juga dapat menghadapi sejumlah problematika dalam proses tersebut. Koperasi di era digital menghadapi tantangan yang harus diatasi agar dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga keuangan lain, seperti bank, fintech, atau perusahaan pembiayaan, yang menawarkan layanan pinjaman modal atau materi untuk berbisnis skala kecil dengan kemudahan dan kecepatan. Berikut adalah beberapa tantangan koperasi di era digital:

a. Persaingan dengan lembaga keuangan lain

Koperasi harus mempertahankan minat masyarakat yang sekarang punya banyak pilihan platform untuk menabung dan meminjam. Tak hanya itu, jaminan keamanan dana anggota juga masih perlu kepastian.

b. Rendahnya produktivitas dan nilai tambah koperasi di sektor-sektor produktif

Koperasi masih perlu mengandalkan sistem konvensional dan belum menerapkan standar mutu yang tinggi. Hal ini terjadi pada sektor-sektor produktif. Seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan.

c. Lambatnya adaptasi dan inovasi koperasi dalam mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi

Koperasi perlu melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Serta melakukan perkembangan digital agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan koperasi kepada anggota maupun masyarakat.

d. Kurangnya literasi koperasi di era digital

Gerakan untuk ajakan berkoperasi harus dilakukan oleh generasi muda karena akan menjadi cikal bakal dan penangkal platform pinjaman online yang sangat merugikan masyarakat. Literasi koperasi di era digital akan mampu memberikan kesadaran.

Strategi

Pengembangan transformasi digital bukanlah hal yang sederhana dan seringkali melibatkan investasi waktu, sumber daya, dan usaha yang signifikan. Namun, mengembangkan ini merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa organisasi tetap relevan dan kompetitif di era digital. Melalui transformasi digital, koperasi dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, memangkas waktu tunggu, dan memudahkan pelanggan dalam berinteraksi dengan mereka. Hal ini meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan. Berikut adalah beberapa strategi digitalisasi bagi koperasi yang dapat dilakukan:

a. Meningkatkan literasi koperasi

Koperasi perlu meningkatkan literasi koperasi di era digital ini agar masyarakat dapat memahami manfaat dan keuntungan bergabung dengan koperasi. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pendidikan tentang teknologi digital.

b. Digitalisasi bisnis

Menurut Syafiul et, al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa upaya koperasi mahasiswa untuk pendidikan ekonomi menjadi koperasi modern yaitu dengan menggunakan aplikasi zoom untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mengembangkan aplikasi sendiri untuk memudahkan anggota dalam membeli barang, dan layanan serta kemudahan pembayaran simpanan. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan membuat platform digital yang dapat digunakan oleh koperasi.

c. Pemanfaatan platform digital

Koperasi dapat memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

d. Kolaborasi dan sinergi

Koperasi dapat melakukan kolaborasi dan sinergi dengan lembaga keuangan lain seperti bank, fintech, atau perusahaan pembiayaan, untuk meningkatkan layanan dan produk koperasi.

e. Meningkatkan keterampilan digital

Koperasi perlu meningkatkan keterampilan digital mereka untuk mengoptimalkan manfaat dari teknologi digital dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

f. Penyediaan bantuan awal migrasi platform digital

Pemerintah dapat memberikan bantuan awal berupa dana untuk penyediaan infrastruktur digital bagi koperasi yang ingin melakukan migrasi ke platform digital.

g. Strategi bisnis dan digital marketing

Koperasi perlu menyusun strategi bisnis yang baik serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui transformasi digitalisasi usaha sehingga koperasi sebagai entitas bisnis dapat berkembang dengan baik.

Koperasi Yang Berhasil Menerapkan Digitalisasi

Beberapa koperasi di Indonesia sudah berhasil menerapkan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan kepada anggotanya. Berikut ini koperasi yang berhasil dalam penerapan digitalisasi:

1. Koperasi Bintang Muda 88 (Sulawesi Toraja & Sulawesi Selatan)

- Koperasi ini dikenal sebagai salah satu koperasi terbesar di wilayahnya, dengan anggota lebih dari 15.000 hingga 25.000 orang, mayoritas siswa SMP dan SMA.
- Mereka berhasil melakukan transformasi digital dengan bermitra bersama Alokop.id, aplikasi koperasi digital terlengkap di Indonesia.
- Digitalisasi ini membawa banyak manfaat seperti kemudahan akses data, transparansi keuangan, efisiensi manajemen, fleksibilitas penggunaan aplikasi (Android dan web), serta meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota.

2. KSU Bangkit Mandiri (Pesisir Selatan)

- Koperasi Serba Usaha Bangkit Mandiri menjadi koperasi pertama di Pesisir Selatan yang go digital dengan dukungan Alokop.id.
- Digitalisasi memungkinkan koperasi ini mengelola berbagai usaha (penyewaan mobil, ekspor hasil bumi, simpan pinjam) dengan lebih efisien, cepat, dan akurat.
- Anggota mendapat manfaat berupa kemudahan akses layanan, informasi, dan transparansi yang lebih baik.

3. KSPPS BMT UGT Nusantara

- Koperasi syariah ini mengadopsi sistem pembayaran non-tunai (cashless) yang terintegrasi dalam aplikasi Mobile UGT.
- Inovasi ini memudahkan transaksi di pasar tradisional, meningkatkan kebiasaan menabung anggota, mempercepat proses pembayaran mikro, serta memperkuat sistem keamanan dan transparansi keuangan koperasi.
- Sistem digital ini juga membantu koperasi dalam mitigasi risiko fraud dan pengembangan produk berbasis data anggota.

4. Koperasi Unit Desa Mino Saroyo

- Koperasi ini sukses mendigitalisasi usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sehingga pencatatan hasil tangkapan dan transaksi menjadi lebih rapi dan efisien, serta meningkatkan skala bisnis koperasi.

Digitalisasi terbukti membawa koperasi ke level yang lebih modern, kompetitif, dan mampu menjawab tantangan zaman. Keberhasilan koperasi-koperasi di atas menjadi kemajuan bersama.

Kesimpulan dan Saran

Strategi pengembangan koperasi di era digital merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi, daya saing, dan efisiensi koperasi di tengah perubahan teknologi yang pesat. Digitalisasi koperasi membawa berbagai manfaat, seperti efisien, operasional, transparansi pengelolaan, kemudahan akses layanan bagi anggota, serta peningkatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan. Proses digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengotomatisasi administrasi, mempercepat transaksi, memperluas pasar melalui platform online, serta meningkatkan partisipasi dan kepercayaan anggota.

Transformasi digital koperasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga menuntut perubahan budaya organisasi, peningkatan literasi digital anggota, serta restrukturisasi sistem dan proses bisnis agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Koperasi yang berhasil menerapkan digitalisasi umumnya memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, sistem informasi manajemen yang terintegrasi, serta aplikasi digital yang mudah diakses oleh seluruh anggota.

- o Koperasi perlu melakukan investasi pada infrastruktur teknologi seperti hardware, software, dan jaringan internet serta mengembangkan aplikasi dan platform digital yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

- o Pengurus dan anggota koperasi harus diberikan pelatihan dan edukasi berkelanjutan mengenai penggunaan teknologi digital agar mampu beradaptasi dan memanfaatkan fitur-fitur digital secara optimal.

- o Pemerintah dan lembaga terkait disarankan memberikan dukungan berupa bantuan dana, pelatihan, serta regulasi yang mendukung pengembangan koperasi digital, khususnya untuk koperasi kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Koperasi perlu secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan strategi digitalisasi berdasarkan kebutuhan anggota dan perkembangan teknologi, serta mengutamakan keamanan data dan transaksi digital.

- o Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dapat mempercepat proses transformasi digital dan memperluas jaringan bisnis koperasi.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, koperasi akan lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi anggotanya maupun masyarakat luas sumber daya.

Daftar Pustaka

- Carina, e., 2022. *Percepatan Digitalisasi UMKM Dan Koperasi*. CV. Tohar Media ed. s.l.:CV. Tohar Media.
- Dewi, I. G. A. R. P., 2022. *Ekonomi Koperasi*. Get Press ed. s.l.:Get Press.
- Finfini, 2023. *Apa itu Koperasi Digital? Pengertian dan Manfaatnya (Lengkap)*. Finfini ed. s.l.:Finfini.
- Kompas, A. N., 2021. *Tantangan Koperasi di Era Digital*. [Online] [Accessed 11 July 2021].
- M, A., 2024. *Transformasi Digital pada Koperasi Syariah: Analisis Manfaat Sistem Pembayaran Non-Tunai (Cashless) di KSPPS BMT UGT Nusantara*. [Online] Available at: <https://bmtugtnusantara.co.id/transformasi-digital-pada-koperasi-syariah-analisis-manfaat-sistem-pembayaran-non-tunai-cashless-di-kspps-bmt-ugt-nusantara> [Accessed 27 Agustus 2024].
- Mediana, 2024. *Penataan Ulang, Jumlah Koperasi Aktif Turun 79.000 dalam 9 Tahun*. [Online] Available at: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/10/10/penataan-ulang-jumlah-koperasi-turun-79000-dalam-9-tahun> [Accessed 10 Oktober 2024].
- Propertree, 2023. *Strategi Pengembangan Koperasi Digital Lengkap dan Contohnya*. [Online] Available at: <https://blog.koperasipropertree.id/koperasi-digital/>
- Putri, R. S., 2024. *Koperasi di Era Jokowi Berguguran*. [Online] Available at: <https://www.tempo.co/ekonomi/jumlah-koperasi-turun-di-era-jokowi-279451> [Accessed 16 Oktober 2024].
- Rahma, N. N., 2024. *Koperasi Indonesia Kini Berjumlah 130.119 Unit*. [Online] Available at: <https://validnews.id/ekonomi/koperasi-indonesia-kini-berjumlah-unit> [Accessed 10 Oktober 2024].
- Rizaty, M. A., 2023. *Jumlah Koperasi Aktif Meningkatkan Jadi 130.354 Unit pada 2022*. [Online] Available at: <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/jumlah-koperasi-aktif-meningkat-jadi-130354-unit-pada-2022> [Accessed 2 Maret 2023].
- Rosdaliva, e., 2023. *Ekonomi Koperasi : Potensi dan Praktik Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing ed. s.l.:PT. Sonpedia Publishing.
- S, O. I., 2024. *Kemenkop UKM: 70 Persen Koperasi di Indonesia Bergerak pada Usaha Simpan Pinjam*. [Online] Available at: <https://www.tempo.co/ekonomi/kemenkop-ukm-70-persen-koperasi-di->

[indonesia-bergerak-pada-usaha-simpan-pinjam-1965](#)

[Accessed 11 Oktober 2024].

Sumarwoto, 2023. *KUD Mino Saroyo Cilacap jadi percontohan koperasi perikanan*. [Online]
Available at: <https://www.antaranews.com/berita/3770829/kud-mino-saroyo-cilacap-jadi-percontohan-koperasi-perikanan>

[Accessed 12 Oktober 2023].

Wasiaturrahman, e., 2020. *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Scopindo Media Pustaka ed. s.l.:Scopindo Media Pustaka.

Werdiningsih, R., 2023. *Digitalisasi Manajemen Koperasi Dan UMKM*. Cendekia Mulia Mandiri ed. s.l.:Cendekia Mulia Mandiri.

Wiranto, J., 2024. *Koperasi Bintang Muda 88 Menggunakan Aplikasi Koperasi dari Alokop.id*. [Online]

Available at: <https://alokop.id/koperasi-bintang-muda-88-menggunakan-aplikasi-koperasi-dari-alokop-id/>

[Accessed 16 June 2024].

Wiranto, J., 2024. *KSU Bangkit Mandiri Gandeng Alokop: Koperasi Revolusioner Pertama yang Go Digital di Pesisir Selatan*. [Online]

Available at: <https://alokop.id/ksu-bangkit-mandiri-gandeng-alokop-koperasi-revolusioner-pertama-yang-go-digital-di-pesisir-selatan/>

[Accessed 24 Oktober 2024].

Wiranto, J., 2024. *Perkembangan Koperasi di Indonesia: Laporan Bulanan Juli 2024*. [Online]

Available at: <https://alokop.id/perkembangan-koperasi-di-indonesia-laporan-bulanan-juli-2024/>

[Accessed 4 July 2024].